

**PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA SCRAPBOOK TENTANG VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMP 32 MAKASSAR**

*“Health Education Through Scrapbook Media About Vulvar Hygiene During Menstruation Among Adolescent Girls at SMP 32 Makassar”*

**Reyvita Meydrianti**

Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: mrsrey428@gmail.com

Nomor Telepon: +62 877-6339-9358

**ABSTRACT**

*Readiness to Face Menarche Is Important to Prevent Poor Vulva Hygiene Behavior. Lack of knowledge can lead to infections, vaginal discharge, and cervical cancer. The WHO reports that 25% of adolescents experience reproductive tract infections (ISR) each year. Data from the Makassar City Health Office recorded 1,023 cases in 2021 among adolescent girls who exhibited poor vulva hygiene behavior. Health education needs to be improved to prevent these risks. The importance of maintaining vulva hygiene during menstruation poses a challenge in the field of education due to the lack of knowledge among adolescent girls in the area. This study aims to improve knowledge about the importance of health education regarding vulva hygiene during menstruation among adolescent girls. This research used a qualitative descriptive design by providing health education through a scrapbook medium, involving three adolescent girls. The results of the study were obtained from pre-test and post-test observations, which showed an increase in knowledge through the use of scrapbook media. The adolescent girls were able to explain the reasons why maintaining vulva hygiene during menstruation is important to prevent infections, mention the correct steps to maintain vulva cleanliness during menstruation, identify signs and symptoms resulting from poor vulva hygiene, state several consequences of improper vulva hygiene, and explain the advantages of using scrapbook media as a tool for health education. This study concludes that scrapbook media is an effective learning tool in efforts to improve knowledge about the importance of vulva hygiene during menstruation among adolescent girls. This project is expected to serve as a reference for healthcare workers in providing health education on vulva hygiene during menstruation for adolescent girls in the future.*

**Keywords:** *vulvar hygiene, adolescent girls, health education, scrapbook.*

**ABSTRAK**

Kesiapan menghadapi menarche penting untuk mencegah perilaku buruk vulva hygiene. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan infeksi, keputihan, dan kanker serviks. WHO melaporkan 25% remaja mengalami ISR tiap tahun. Data dari Dinkes Kota Makassar mencatat bahwa pada tahun 2021 terdapat 1.023 kasus di kalangan remaja putri yang berperilaku vulva hygiene buruk. Pendidikan kesehatan perlu ditingkatkan untuk cegah risiko. Pentingnya menjaga vulva hygiene saat menstruasi menjadi tantangan terhadap ranah Pendidikan karena kurangnya pengetahuan remaja putri di lokasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pemberian pendidikan kesehatan melalui media scrapbook yang melibatkan 3 remaja putri. Hasil penelitian didapatkan dari observasi pres-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan melalui media scrapbook pada remaja putri dalam menjelaskan alasan penting menjaga vulva hygiene saat menstruasi untuk mencegah infeksi, menyebutkan langkah-langkah menjaga kebersihan vulva selama menstruasi dengan tepat, mengidentifikasi tanda dan gejala akibat tidak menjaga kebersihan vulva, menyebutkan beberapa dampak yang akan terjadi jika tidak melakukan vulva hygiene dengan benar serta menjelaskan kelebihan penggunaan media scrapbook sebagai media Pendidikan Kesehatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media scrapbook merupakan media pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan pentingnya vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Proyek ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam pemberian Pendidikan Kesehatan tentang vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di masa depan.

**Kata Kunci:** *vulva hygiene, remaja putri, pendidikan kesehatan, scrapbook.*

**PENDAHULUAN**

Masa remaja putri mencakup usia 10 hingga 18 tahun (Sihite et al., 2024). Masa pubertas adalah periode transisi dari anak-anak ke remaja yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan emosional (Kebidanan et al., n.d.), dan merupakan tahap penting dalam perkembangan seksual individu. Pubertas pada perempuan dimulai dengan menarche, yaitu haid pertama. Menstruasi biasanya berlangsung antara 3 hingga 8 hari, dengan siklus rata-rata 28 hari setiap bulan (Rahmawati, 2023). Kesiapan untuk menghadapi menarche adalah salah satu keadaan yang memerlukan penyesuaian fisik, psikologis, dan sosial bagi seorang remaja putri. Ketidaksiapan dalam menghadapi menarche dapat meningkatkan

risiko 4,079 kali untuk memiliki perilaku kebersihan vulva yang buruk dibandingkan dengan remaja putri yang telah siap menghadapi menarche (Yuningsih et al., 2023). Vulva hygiene dilakukan untuk mencegah infeksi dan menjaga kesehatan reproduksi (Luno et al., 2024). Pengetahuan tentang vulva hygiene sangat penting untuk memahami dampak dari kurangnya kebersihan, yang dapat menyebabkan kanker serviks, keputihan berlebihan, dan infeksi genital (Sari et al., 2023). Remaja putri perlu mendapatkan informasi mengenai cara menjaga kebersihan organ reproduksi dari sumber yang dapat dipercaya (Kiftia, Maulina, & Rizkia, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) (2020),

diperkirakan 25% remaja di seluruh - dunia mengalami Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) setiap tahunnya. Di Indonesia, berdasarkan data Risdas (2022) 24% dari 43,3 juta remaja putri di Indonesia berperilaku buruk dalam menjaga kebersihan vulva (Susan et al., 2024) serta kurangnya perhatian terhadap kesehatan organ reproduksi saat menstruasi yang dapat meningkatkan risiko infeksi (Mu'minin et al., 2021). Data dari Dinkes Kota Makassar mencatat bahwa pada tahun 2021 terdapat 1.023 kasus ISR di kalangan remaja putri (Apriliana et al., 2023). Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian remaja putri terhadap kebersihan pribadi selama masa haid. Kasus ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran kan pentingnya menjaga kebersihan pribadi selama menstruasi di kalangan remaja putri (Deviliawati & Sayati, 2024).

Menjaga kebersihan organ intim, terutama saat remaja putri menstruasi, sering kali diabaikan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang cara merawat vulva hygiene. Program pendidikan kesehatan perlu memprioritaskan peningkatan pengetahuan remaja putri untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk memotivasi remaja putri agar mengubah pola hidup mereka menjadi lebih sehat. Penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan informasi sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan (Darah, 2025). Agar remaja putri tertarik, media yang digunakan harus kreatif. Scrapbook adalah buku unik yang berfokus pada seni menempel di kertas dengan menambahkan gambar, foto, dan elemen lainnya secara kreatif (Ningsih & Amini, 2023). Scrapbook juga mencakup catatan penting yang berkaitan dengan gambar, kata-kata, atau desain, serta materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk buku dengan menggabungkan gambar dan penjelasan (Oktaviani & Kurniati, 2024). Dengan demikian, metode media ini dapat memberikan dampak yang relevan bagi remaja putri dan mendukung pendidikan melalui penggunaan scrapbook.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media scrapbook dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai kebersihan vulva. Scrapbook yang menggabungkan gambar dan teks mampu menarik perhatian remaja putri dan memudahkan pemahaman informasi. Media ini secara kreatif membantu remaja putri menyadari pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi. Scrapbook sebagai alat edukasi mendorong remaja putri untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Oktaviani & Kurniati, 2024). Penelitian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan remaja putri, tetapi juga mengurangi risiko masalah kesehatan yang berkaitan dengan vulva hygiene.

## METODE

### Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini menggunakan desain pengembangan proyek berbasis scrapbook dan dianalisis dengan metode kualitatif menggunakan Teknik wawancara. Proyek ini dilaksanakan di SMP 32 Makassar. Waktu pelaksanaan proyek dimulai dari Maret - Mei 2025.

### Jumlah dan cara pengambilan subjek

Kelompok sasaran dari proyek ini adalah remaja putri (usia 12-14 tahun) kelas VII di SMP 32 Makassar. Dalam penelitian ini terdapat 3 remaja putri yang akan diibatkan dadalam uji coba media scrapbook yang dikembangkan.

## Hasil

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah SMP 32 Makassar terletak di Jl. Daeng Ramang No. 90, Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan pada 26 Agustus 2020 dan telah terakreditasi dengan nilai A. Dengan luas tanah 7.096 m<sup>2</sup>, SMP Negeri 32 Makassar menyediakan fasilitas seperti 19 ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran sehari penuh dan memiliki 45 tenaga pengajar yang profesional. Sebagai lembaga pendidikan negeri, SMP Negeri 32 Makassar berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya.

### 2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah SMP 32 Makassar dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2025 dengan tujuan untuk mengetahui Pendidikan Kesehatan melalui media scrapbook tentang pentingnya vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan informan yang berjumlah 3 orang remaja putri kelas VII yang mengalami menstruasi pertama yang berada di SMP 32 Makassar. Sebelum melakukan pengumpulan data responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, dan lama waktu pemberian serta diberikan informed consent, dimana responden berhak melakukan keputusan untuk bersedia atau menolak dijadikan sebagai responden penelitian. Informan 1 (Nn. D), Informan 2 (Nn. G), Informan 3 (Nn. N) menyatakan dirinya bersedia berpartisipasi dalam penelitian, selanjutnya responden diminta untuk menandatangani informed consent tersebut. Dengan sumber informasi yang didapatkan melalui remaja putri dengan wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi.

Tabel 4.1 Data Informan

No.	Inisial Informan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1.	Nn. D	12 th	Perempuan	SD
2.	Nn. G	14 th	Perempuan	SD
3.	Nn. N	13 th	Perempuan	SD

### 3. Hasil Observasi Pendidikan Kesehatan Vulva Hygiene Saat Menstruasi

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP 32 Makassar dimulai pada tanggal 21 Mei 2025 dengan jumlah 3 informan remaja putri kelas VII dengan kriteria yang sudah ditentukan. Setiap pemberian Pendidikan Kesehatan dilakukan selama 15-20 menit kemudian dilakukan evaluasi pada keesokan harinya. Pendidikan Kesehatan ini dilakukan dengan pemberian media scrapbook untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri yang kurang tahu tentang menjaga vulva hygiene saat menstruasi.

Dari hasil penelitian dilakukan evaluasi pada informan yakni adanya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya vulva hygiene saat menstruasi. Adapun hasil lembar observasi dengan indikator yang berbeda dan digunakan peneliti untuk menilai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan, dan dapat diuraikan sebagai berikut :

**a. Menjelaskan alasan penting menjaga vulva hygiene saat menstruasi untuk mencegah infeksi**

Setelah dilakukan penelitian sebelum pemberian Pendidikan Kesehatan (pre-test), 1 dari 3 remaja putri yaitu informan 3 (Nn. G) menunjukkan menjawab Ya dengan keterangan mampu menjelaskan alasan penting menjaga vulva hygiene saat menstruasi untuk mencegah infeksi. 2 diantara 3 remaja putri lainnya yaitu informan 1 (Nn. D) dan informan 3 (Nn. N) menunjukkan menjawab Tidak dengan keterangan tidak mampu menjelaskan alasan penting menjaga vulva hygiene saat menstruasi untuk mencegah infeksi, dengan alasan belum pernah mendapatkan informasi sebelumnya. Berikut kutipannya :

Kutipan Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Indikator 1

Peneliti : "Siapa disini yang sudah haid?"  
Nn (D,G,N) : "Saya kak"  
Peneliti : "Kita tauji seberapa penting kebersihan reproduksi (vulva hygiene) ta pas saat haid ki?"  
Nn. D : "Tidak ku tahu kak"  
Nn. N : "Eee... supaya bersih saja kak. Tapi tidak tahu ka kenapa itu penting banget... apakah ada pengaruhnya kak?"  
Nn. G : "Saya tau kak"  
Peneliti : "Ya, Nn. G coba jelaskan kenapa?"  
Nn. G : "Hmm, sangat penting karena supaya bersih dan tidak bau kak"  
Peneliti : "Nah pintar, kakak akan menambahkan sedikit agar adek adek lebih memahami kenapa vulva hygiene sangat penting untuk dilakukan terutama saat lagi haid. Coba buka scrapbooknya dek yang halaman pertama. Disitu kan ada penjelasan tentang vulva hygiene, coba dibaca dulu scrapbooknya"  
Peneliti : "Jadi alasan pentingnya menjaga vulva hygiene saat haid itu agar kita bisa bersih dari kotoran darah haidta, bisa juga lebih nyamanki kalau bersih dirasa toh, tidak ada bau tidak sedap di cium"  
Nn (D&N) : "Berarti penting banget ya untuk menjaga kebersihan area vulva kak, apalagi pas lagi haidki."  
Peneliti : "Betul sekali dek. Sampai sini paham mi?"  
Nn (D,G,N) : "Paham kak"  
Peneliti : "Saya senang kalian jadi lebih paham. Menjaga kebersihan tubuh itu adalah bagian dari merawat diri sendiri. Dan kebersihan vulva adalah salah satu cara kita untuk menjaga kesehatan reproduksi kita agar tetap optimal."

Saat dilakukan penelitian setelah pemberian Pendidikan

Kesehatan (post-test), terjadi peningkatan pengetahuan terhadap 3 remaja putri yaitu mampu menjelaskan alasan penting menjaga vulva hygiene saat menstruasi untuk mencegah infeksi.

Kutipan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Indikator 1

Peneliti : "Pertemuan sebelumnya kan kakak sudah menjelaskan alasan kenapa pentingnya melakukan vulva hygiene saat menstruasi"  
Peneliti : "Kakak akan tes kalian satu-satu coba masing-masing menyebutkan alasan pentingnya kita harus melakukan vulva hygiene saat menstruasi"  
Peneliti : "Coba kita mulai dengan Nn. D, lalu Nn. G, dan yang terakhir Nn. N"  
Nn. D : "Penting agar bersihki dari kotoran darah haidta"  
Nn. G : "Sangat penting karena supaya bersih dan tidak bau kak"  
Nn. N : "Bisa juga lebih nyamanki kalau bersih dirasa tidak ada juga bau tidak sedap di cium kak"  
Peneliti : "Nah, sekarang kalian sudah lebih paham kan"  
Nn. D : "Iya kak, terima kasih banyak atas penjelasannya! Sekarang jadi lebih yakin ka tentang pentingnya menjaga kebersihan vulva selama menstruasi."  
Nn. G : " Saya juga, kak. Terima kasih, saya akan lebih hati-hati mulai sekarang."  
Nn. N : "Saya juga terimakasih, kedepannya bakal lebih kuperhatikan ki kebersihan vulva ku."  
Peneliti : "Sama-sama adekk"

**b. Menyebutkan langkah-langkah menjaga kebersihan vulva selama menstruasi dengan tepat**

Setelah dilakukan penelitian sebelum pemberian Pendidikan Kesehatan (pre-test), hanya 1 dari 3 remaja putri yaitu informan 1 (Nn. D) yang menunjukkan menjawab Ya dengan keterangan mampu menyebutkan beberapa langkah-langkah menjaga kebersihan vulva selama menstruasi dengan tepat. 2 dari 3 remaja putri lainnya yaitu informan 2 (Nn. G) dan informan 3 (Nn. N) menunjukkan menjawab Tidak dengan keterangan tidak mampu menyebutkan langkah-langkah menjaga kebersihan vulva selama menstruasi dengan tepat. Berikut kutipannya :

Kutipan Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Indikator 2

Peneliti : "Sebelum kita mulai dengan materi pendidikan kesehatan, saya ingin bertanya beberapa hal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kalian tentang kebersihan vulva selama menstruasi. Ini akan membantu kami mengetahui area mana yang perlu lebih

dijelaskan. Jadi, kita akan mulai dengan beberapa pertanyaan. Siap?

Nn (D,G,N) :“Siap kak”

Peneliti :“Bagus sekali! Oke, pertanyaan pertama untuk kalian semua. Apa saja langkah-langkah yang kalian tahu untuk menjaga kebersihan vulva selama menstruasi?”

Nn. D “Saya tau kak tapi beberapaji ia, kayak mencuci tangan pakai air, membersihkan daerah kewanitaan sama mengganti pembalutji kak”

Nn. G :“Tidak kak”

Nn. N :“Hmm, saya kurang tahu kak. Biasanya cuma ganti pembalutja, itupun juga sekali ja ganti biasa dalam sehari. Saya belum pernah diajari cara yang benar”

Peneliti :“Kutambahkan ki nah, jadi toh buka dulu itu scrapbook ta dihalaman ke-4 ada itu langkah-langkah menjaga kebersihan vulva selama haid. Ada 7 toh, pertama cuci tanganki sebelum menyentuh daerah kewanitaan, kedua hindari menggunakan sabun serta pewangi pada alat kelamin, ketiga basuhki organ kewanitaan dari arah depan (vagina) kearah belakang (anus), keempat pakai air bersih untuk membilas vagina, kelima haruski keringkan daerah di sekitar vagina sebelum pakai pakaian, keenam ganti pembalut dengan rutin minimal 2 kali sehari dan yang terakhir itu mengganti celana dalam paling tidak 2 kali sehari.”

Nn. D :“Terima kasih, kak, sudah menjelaskan. Saya jadi lebih paham tentang cara menjaga kebersihan selama menstruasi.”

Nn. G :“Iya, kak, terima kasih! Saya jadi lebih tahu cara yang tepat sekarang.”

Nn. N :“Terima kasih juga, kak. Saya akan lebih hati-hati dan menjaga kebersihan dengan benar mulai sekarang.”

Peneliti :“ Sama-sama. Senang bisa membantu. Setelah sesi pendidikan kesehatan ini, saya harap kalian semakin yakin dan paham cara-cara yang benar dalam menjaga kebersihan vulva selama menstruasi. Ini adalah langkah penting untuk kesehatan jangka panjang kalian.”

Saat dilakukan penelitian setelah pemberian Pendidikan Kesehatan (post-test), terjadi peningkatan pengetahuan terhadap 3 remaja putri yaitu mampu menyebutkan langkah-langkah menjaga kebersihan vulva selama menstruasi dengan tepat.

Kutipan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Indikator 2

Peneliti :“Sekarang, kita akan melakukan sedikit diskusi untuk melihat apa yang sudah kalian pahami tentang langkah-langkah menjaga kebersihan vulva selama menstruasi. Bagaimana, siap?”

Nn (D,G,N) :“Siap kak”

Peneliti :“Oke, bagus! Pertama-tama, setelah kita belajar bersama tadi, bisa nggak kalian sebutkan beberapa langkah yang penting untuk menjaga kebersihan vulva selama menstruasi?”

Nn. D “Kalau cuci tangan pakai air bersih sebelum mau membersihkan daerah kewanitaan sama

mengganti pembalut minimal 2 kali kak”

Nn. G “Terus kak, hindari menggunakan sabun serta pewangi pada alat kelamin, ketiga basuhki organ kewanitaan dari arah depan (vagina) kearah belakang (anus), cocokma toh kak?”

Nn. N “Pakai air bersih kalau mau membilas vagina, baru haruski keringkan daerah di sekitar vagina sebelum pakai pakaian, dan yang terakhir itu mengganti celana dalam paling tidak 2 kali sehari”

Peneliti :“Oke, terima kasih banyak untuk jawaban-jawaban yang sangat bagus dari kalian! Semoga dengan pemahaman ini, kalian bisa lebih menjaga kesehatan diri, terutama saat menstruasi. Apakah ada pertanyaan lain yang ingin ditanyakan?”

Nn. D :“Tidak adami, kak. Terima kasih banyak untuk edukasinya!”

Nn. G :“Iya, terima kasih, kak. Saya jadi lebih paham sekarang!”

Nn. N :“Terima kasih juga, kak. Semoga bisaka lebih hati-hati dan menjaga kebersihan diri dengan baik.

Peneliti :“Sama-sama! Semoga bermanfaat, ya. Jangan ragu untuk bertanya lagi kapan pun kalian butuh informasi. Jaga kesehatan, dan semoga tetap sehat selalu!”

### **c. Mengidentifikasi tanda dan gejala akibat tidak menjaga kebersihan vulva**

Setelah dilakukan penelitian sebelum pemberian edukasi (pre-test), hanya 1 dari 3 remaja putri yaitu informan 3 (Nn. N) yang menunjukkan menjawab Ya dengan keterangan mampu mengidentifikasi beberapa tanda dan gejala akibat tidak menjaga kebersihan vulva. 2 dari 3 remaja putri lainnya yaitu informan 1 (Nn. D) dan informan 2 (Nn. G) menunjukkan menjawab Tidak dengan keterangan tidak mampu mengidentifikasi tanda dan gejala akibat tidak menjaga kebersihan vulva. Berikut kutipannya :

Kutipan Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Indikator 3

Peneliti :“Sekarang, saya ingin tanya beberapa hal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kalian tentang apa saja tanda atau gejala yang bisa terjadi jika kebersihan vulva tidak dijaga dengan baik? Ada yang ingin coba menjawab dulu?”

Nn. D “Tidak ku tahu saya kak”

Nn. G “Hmm, tidak tahu kak. Memangnyanya bisa ada gejalanya ya kak? Kukira tidak adaji”

Nn. N “Kita bakal mengalami gatal-gatal”

Peneliti :“Betul! Gatal-gatal adalah salah satu gejala yang sering muncul. Biasanya, gatal ini muncul karena adanya iritasi atau infeksi yang bisa disebabkan oleh kelembapan berlebih atau kuman yang berkembang.”

Peneliti :“Selain itu juga, ada bau yang tidak sedap bisa menjadi tanda adanya infeksi atau pertumbuhan

bakteri yang berlebihan di area vulva. Bau ini sering muncul karena penumpukan darah menstruasi atau sekresi yang tidak dibersihkan secara teratur. Hal ini bisa jadi tanda awal iritasi atau masalah kesehatan lainnya.”

Nn. D :”Jadi, intinya kalau ada gatal-gatal, bau tidak sedap, kita harus waspada, ya kak?”

Peneliti :”Tepat sekali! Semua gejala yang kalian sebutkan tadi adalah tanda yang perlu diwaspadai. Itu bisa jadi pertanda bahwa ada masalah di area vulva yang perlu segera ditangani.”

Peneliti :” Oke, terima kasih banyak ya untuk diskusinya yang sangat baik hari ini! Semoga setelah ini kalian lebih paham tentang pentingnya menjaga kebersihan vulva dan mengenali gejala-gejala yang perlu diwaspadai. Apakah ada yang ingin ditanyakan lagi?”

Nn. D :”Tidak ada, kak. Terima kasih banyak!”

Nn. G :”Iya, kak, terima kasih! Jadi lebih paham sekarang.”

Nn. N :” Terima kasih, Bu. Saya jadi lebih hati-hati menjaga kebersihannya. “

Peneliti :” Sama-sama! Jangan ragu untuk bertanya lagi kalau ada yang belum jelas. Jaga kesehatan selalu, ya!”

Saat dilakukan penelitian setelah pemberian Pendidikan Kesehatan (post-test), terjadi peningkatan pengetahuan terhadap 3 remaja putri yaitu mampu mengidentifikasi tanda dan gejala akibat tidak menjaga kebersihan vulva.

Kutipan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Indikator 3

Peneliti :” Sekarang, kita akan melakukan sedikit diskusi untuk melihat apa yang sudah kalian pahami tentang mengidentifikasi tanda dan gejala akibat tidak menjaga kebersihan vulva.”

Peneliti :”Apakah kalian ingat beberapa tanda dan gejala yang bisa muncul jika kita tidak menjaga kebersihan area tersebut?”

Nn. D “Bisa terjadi iritasi kak”

Nn. G “Selain gatal-gatal bisa terjadi masalah lain seperti adanya bau tidak sedap”

Nn. N “Kita bakal mengalami gatal-gatal”

Peneliti :”Kalian semua sudah belajar banyak hal yang sangat berguna, jadi bisa lebih siap menjaga kesehatan diri kalian.”

Nn. D :”Terima kasih, kak. Saya jadi lebih paham tentang tanda-tanda kalau ada masalah. Saya akan lebih berhati-hati mulai sekarang.”

Peneliti :” Senang mendengar itu, Nn. N! Semoga informasi ini bisa bermanfaat dan membantu kalian semua untuk menjaga kesehatan diri. Jangan lupa, kebersihan itu penting, tapi jika ada masalah, jangan ragu untuk mencari bantuan.”

#### **d. Menyebutkan beberapa dampak yang akan terjadi jika tidak melakukan vulva hygiene dengan benar**

Setelah dilakukan penelitian sebelum pemberian Pendidikan Kesehatan (pre-test), hanya 1 dari 3 remaja putri yaitu informan 1 (Nn. D) yang menunjukkan menjawab Ya dengan keterangan mampu menyebutkan beberapa dampak yang akan terjadi jika tidak melakukan vulva hygiene dengan benar. 2 dari 3 remaja putri lainnya yaitu informan 2 (Nn. G) dan informan 3 (Nn. N) menunjukkan menjawab Tidak dengan keterangan tidak mampu menyebutkan beberapa dampak yang akan terjadi jika tidak melakukan vulva hygiene dengan benar. Berikut kutipannya :

Kutipan Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Indikator 4

Peneliti :”Sebelum kita mulai materi pendidikan kesehatan, saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan. Sederhana saja. Kita akan membahas tentang dampak yang bisa timbul jika kebersihannya tidak dijaga dengan baik. Siapa yang tahu, kira-kira, apa saja dampak yang bisa terjadi jika kita tidak menjaga kebersihan area vulva?”

Nn. G “Apaya kak? Saya tidak tahu”

Nn. N “Dampaknya ya kak...Saya kurang tahu kak. Paling cuma kotorji saja atau tidak tahu kalau bisa bikin masalah lain”

Nn. D :”Bisa terjadi infeksi mungkin kak?”

Peneliti :”Betul, salah satunya bisa terjadi infeksi, bisa juga terjadi iritasi bahkan parahnya apabila area kewanitaan tidak dibersihkan secara rutin dan benar akan menyebabkan keputihan serta bisa mengalami penyakit kanker serviks yang sebagai komplikasi dari Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). Adaji toh penjelasannya di scrapbook?”

Nn (D,G,N) :”Iye kak ada”

Nn. G :”Tapi, apakah kita bisa cegah semuanya dengan rajin bersihkan area itu setiap hari? Atau ada cara lain lagi kak?”

Peneliti :”Pembersihan yang baik memang sangat penting. Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Jangan terlalu sering menggunakan sabun yang keras, menggunakan air bersih dan sabun yang lembut sudah cukup, selalu pastikan untuk mengeringkan area tersebut setelah mandi atau setelah buang air kecil agar tidak lembap. Kelembapan berlebih bisa menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan jamur. Hal-hal sederhana seperti ini bisa mencegah dampak negatif yang lebih besar di kemudian hari.”

Nn (D,G,N) : (Mengangguk paham)

Peneliti :”Kalian sudah belajar banyak hari ini, kan? Jangan ragu untuk bertanya lagi jika ada yang belum jelas. Sekarang, sebelum kita mulai materi lebih lanjut, ada lagi yang ingin ditanyakan?”

Nn. N :”Sepertinya sudah cukup jelas. Terima kasih, Kak! Saya jadi lebih paham kenapa penting banget menjaga kebersihan vulva agar terhindar dari banyaknya

dampak buruk yang akan terjadi apabila kita mengabaikan kebersihan vulva apalagi pas haid.”

Peneliti :” Sama-sama, dek! Semoga informasi yang sudah kita bahas bisa bermanfaat untuk kalian semua. Jangan lupa, kesehatan itu penting dan harus dijaga dengan baik.”

Saat dilakukan penelitian setelah pemberian Pendidikan Kesehatan (post-test), terjadi peningkatan pengetahuan terhadap 3 remaja putri yaitu mampu menyebutkan beberapa dampak yang akan terjadi jika tidak melakukan vulva hygiene dengan benar.

Kutipan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Indikator 4

Peneliti :”Baik, setelah kita selesai dengan materi kemarin, saya ingin mendengarkan pendapat kalian. Coba sebutkan, apa saja dampak yang bisa terjadi jika kita tidak menjaga kebersihan vulva dengan benar? Nn. D, boleh mulai dari kamu?”

Nn. D :”Bisa terjadi infeksi kak”

Nn. G :”Terjadi iritasi bahkan bisa lebih parah apabila area kewanitaan tidak dibersihkan secara rutin dan benar akan menyebabkan keputihan kak”

Nn. N :”Bisaki juga mengalami penyakit kanker serviks yang sebagai komplikasi dari Infeksi Saluran Reproduksi (ISR)”

Peneliti :”Bagaimana, kalian merasa lebih paham sekarang?”

Nn. D :”Iya, sekarang lebih paham, sih kak. Ternyata banyak juga dampaknya kalau kita tidak jaga kebersihan dengan benar. Jadi, harus lebih hati-hati, ya.”

Nn. G :”Iya, saya jadi ngerti kalau penting banget buat tahu cara yang benar untuk merawatnya. Selama ini, saya nggak terlalu mikirin hal itu.”

Peneliti :”Saya senang kalau kalian bisa paham. Ingat, menjaga kebersihan vulva itu tidak hanya soal mencegah infeksi, tapi juga menjaga kesehatan secara keseluruhan.”

Nn. N :” Wah, ternyata banyak hal yang harus diperhatikan, di kak. Sekarang saya tahu kalau area itu butuh perhatian ekstra.

Peneliti :”Betul, menjaga kebersihan vulva memang memerlukan perhatian lebih karena area ini sangat sensitif. Tapi kalau dilakukan dengan cara yang benar, kita bisa menjaga kesehatan dan kenyamanan kita sehari-hari.”

Nn. G :”Terima kasih banyak, kak, sudah kasih penjelasan. Sekarang saya jadi lebih paham dan merasa lebih percaya diri untuk merawat diri sendiri.”

Peneliti :”Sama-sama! Saya senang kalian paham dan merasa lebih percaya diri. Jangan ragu untuk berbagi informasi ini dengan teman-teman atau keluarga kalian juga, ya. Kesehatan itu penting, dan berbagi pengetahuan adalah langkah pertama untuk menjaga diri kita.”

Nn. N :”Pasti, saya bakal lebih hati-hati mulai sekarang. Terima kasih banyak!”

Peneliti :”Sama-sama! Semoga kalian selalu sehat dan merasa nyaman. Kalau ada pertanyaan

kapan saja, jangan sungkan untuk tanya. Selalu ingat, kebersihan itu bagian dari perawatan diri yang penting!”

#### **e. Menjelaskan kelebihan penggunaan media scrapbook sebagai media Pendidikan Kesehatan**

Saat dilakukan penelitian setelah pemberian Pendidikan Kesehatan (post-test) tentang pentingnya vulva hygiene saat menstruasi melalui media scrapbook. Berikut kutipannya :

Kutipan Kelebihan Penggunaan Media Scrapbook Sebagai Pendidikan Kesehatan

Nn. D :”Menurut saya, scrapbook itu menarik karena warnanya cerah dan isinya bisa dibuat kreatif. Jadi lebih gampang dipahami dan tidak membosankan”

Nn. G :”Karena scrapbook itu bentuknya unik dan gambarnya menarik serta aesthetic. Informasinya juga jadi lebih mudah diingat karena tertulis dengan singkat tapi mudah dimengerti serta ada hiasan-hiasan lucu yang membuat saya lebih mudah mengingat materi yang ada didalam scrapbook ta”

Nn. N :”Saya jadi lebih semangat belajarnya kak. Soalnya scrapbook yang kakak buat itu bisa dibaca kapan saja dan penjelasannya singkat tapi jelas. Jadi lebih mudah dipahami dibanding bacaan yang panjang itu”

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pendidikan Kesehatan melalui media scrapbook tentang pentingnya vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP 32 Makassar dengan 3 remaja putri sebagai informan. Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Menjelaskan alasan penting menjaga vulva hygiene saat menstruasi untuk mencegah infeksi**

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan (pre-test) mengenai pentingnya vulva hygiene saat menstruasi pada Nn. G, remaja putri mampu menjelaskan alasan penting menjaga vulva hygiene saat menstruasi untuk mencegah infeksi. Sedangkan pada Nn. N dan Nn. D, tidak mampu menjelaskan alasan penting menjaga vulva hygiene saat menstruasi untuk mencegah infeksi. Pengetahuan tentang vulva hygiene sangat penting agar remaja merasa tenang dan siap menghadapi dan mengatasi masalah yang akan terjadi saat menstruasi berlangsung.

Hal ini sesuai dengan teori Yasnani 2016 yang menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang menstruasi, remaja akan merasa tenang dan siap menghadapi dan mengatasi masalah yang terjadi saat menstruasi berlangsung. Jika ada peristiwa menstruasi yang tidak disertai dengan pengetahuan dan informasi yang benar, maka bisa timbul macam-macam

problem psikis (Susan et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan (post-test), didapatkan bahwa remaja putri mengalami peningkatan yaitu mampu menjelaskan alasan penting menjaga vulva hygiene saat menstruasi untuk mencegah infeksi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yasnani (2016) yang menyebutkan bahwa semakin remaja putri terbuka dalam menggali informasi mengenai organ reproduksinya, maka akan semakin luas wawasan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Jika menstruasi disertai dengan pengetahuan yang benar, remaja putri akan merespon menstruasi dengan hal-hal atau perilaku yang positif. Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu (Lisa Jamilatul ; Lestari et al., 2024) yang menyatakan pengetahuan tentang personal hygiene sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan.

## **2. Menyebutkan langkah-langkah menjaga kebersihan vulva selama menstruasi dengan tepat**

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan (pre-test) mengenai pentingnya vulva hygiene saat menstruasi pada Nn. D, remaja putri mampu menyebutkan beberapa langkah-langkah menjaga kebersihan vulva selama menstruasi dengan tepat. Sedangkan pada Nn. G dan Nn. N, tidak mampu menyebutkan langkah-langkah menjaga kebersihan vulva selama menstruasi dengan tepat. Mereka yang belum mampu menyebutkan langkah-langkah menjaga kebersihan vulva selama menstruasi dengan tepat mengatakan belum pernah diajari cara yang benar.

Kurangnya informasi menyebabkan buruknya perilaku personal hygiene saat menstruasi. Pada penelitian Raissy Amallya Faj'ri, menyatakan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi maka semakin rendah pula remaja putri tersebut berperilaku baik terhadap personal hygiene nya pada saat menstruasi dan sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan ketika remaja mendapatkan informasi terkait personal hygiene saat menstruasi maka pengetahuannya akan bertambah. Ketika remaja sudah memiliki pengetahuan terkait hal tersebut kemungkinan mendorong remaja untuk melakukan perilaku hygiene yang baik dan benar saat menstruasi (Lestari et al., 2024). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh, Siti Istiana, Lia & Aniatul (2021), sebagian besar responden WUS hanya mengetahui bahwa penting untuk membersihkan areaewanitaan tetapi apa saja yang harus dilakukan serta cara pembersihan masih kurang tepat. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang kurang mengenai perilaku menjaga kebersihan genitalia dan juga faktor dari lingkungan baik dari keluarga maupun lingkungan luar (Siti Istiana, dkk, 2021). Penelitian ini juga didukung dengan teori (Juliana & Diastuti, 2025) pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan, khususnya mengenai praktik kebersihan genitalia yang tepat, guna menurunkan risiko infeksi genitalia yang umum terjadi akibat perilaku higienitas yang

kurang tepat. Pendidikan Kesehatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman remaja putri terhadap isu-isu kesehatan reproduksi serta memberikan informasi yang spesifik mengenai vulva hygiene.

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan (post-test), didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terhadap remaja putri untuk mampu menyebutkan langkah-langkah menjaga kebersihan vulva selama menstruasi dengan tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian pengukuran pengetahuan dilakukan dengan metode pre-test dan post-test, mengacu pada indikator tingkat pengetahuan yang dikelompokkan dalam kategori. Pengetahuan remaja merupakan faktor krusial yang dapat mempengaruhi perilaku higienitas individu, sebagaimana dinyatakan oleh (Handayani 2018), yang menemukan bahwa peningkatan pengetahuan berbanding lurus dengan perubahan perilaku vulva hygiene (Juliana & Diastuti, 2025).

## **3. Mengidentifikasi tanda dan gejala akibat tidak menjaga kebersihan vulva**

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan (pre-test) mengenai pentingnya vulva hygiene saat menstruasi pada Nn. N, remaja putri mampu mengidentifikasi beberapa tanda dan gejala akibat tidak menjaga kebersihan vulva. Sedangkan pada Nn. D dan Nn. G tidak mampu mengidentifikasi tanda dan gejala akibat tidak menjaga kebersihan vulva. Mereka yang belum mampu mengatakan belum pernah mendapatkan informasi sebelumnya.

Perlunya Pendidikan Kesehatan tentang perawatan daerahewanitaan menjadi amat penting karena berkaitan erat dengan munculnya tanda dan gejala seperti keputihan, gatal-gatal, bau tidak sedap, timbulnya jamur dan bakteri. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan mahasiswa kebidanan Estu Utomo menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi vulva hygiene yaitu kurangnya Pendidikan Kesehatan tentang bagaimana cara membersihkan daerahewanitaan dengan baik dan benar. Penelitian tersebut juga memberikan saran kepada remaja putri untuk melakukan vulva hygiene secara baik dan benar untuk mencegah terjadinya leukore (keputihan) atau penyakit yang dapat terjadi karena tidak melakukan vulva hygiene secara baik (Laga et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan (post-test), didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terhadap remaja putri tentang mampu mengidentifikasi tanda dan gejala akibat tidak menjaga kebersihan vulva. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2011) yang menyatakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama, daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Laga et al., 2024).

#### **4. Menyebutkan beberapa dampak yang akan terjadi jika tidak melakukan vulva hygiene dengan benar**

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan (pre-test) mengenai pentingnya vulva hygiene saat menstruasi pada Nn. D, remaja putri mampu menyebutkan beberapa dampak yang akan terjadi jika tidak melakukan vulva hygiene dengan benar. Sedangkan pada Nn. G dan Nn. N, tidak mampu menyebutkan dampak yang akan terjadi jika tidak melakukan vulva hygiene dengan benar dikarenakan kurang mencari tahu informasi.

Bagi perempuan sangatlah penting untuk melakukan proses perawatan organ reproduksi. Jika tidak dirawat dengan baik/benar, maka dapat menyebabkan dalam berbagai macam dampak atau akibat yang dapat merugikan, misalnya penyakit yang dapat menular dari daerah seksual atau disingkat dengan PMS, terjadi infeksi, serta apabila area kewanitaan tidak dibersihkan secara rutin dan benar akan menimbulkan ketidaknyamanan dan dapat menyebabkan kejadian keputihan ("No Title," 2021). Hal ini sejalan dengan teori penelitian Prakash Mathiyalagen, belajar tentang bentuk kebersihan menstruasi merupakan aspek penting dari pendidikan kesehatan di kalangan remaja putri selama menstruasi untuk menghindari efek buruk jangka panjang di masa depan dari kebersihan menstruasi yang buruk praktik yang menyebabkan kelahiran prematur, lahir mati, keguguran, masalah infertilitas, sindrom syok toksik, karsinoma serviks sebagai komplikasi dari infeksi saluran reproduksi berulang (Lestari et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan (post-test), didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terhadap remaja putri tentang mampu menyebutkan dampak yang akan terjadi jika tidak melakukan vulva hygiene dengan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Dhara J Prajapati, bahwa dalam penelitian Pendidikan Kesehatan ini sangat dibutuhkan remaja putri membutuhkan informasi yang akurat dan memadai mengenai menstruasi dan penatalaksanaannya yang tepat (Lestari et al., 2024).

#### **5. Menjelaskan kelebihan penggunaan media scrapbook sebagai media Pendidikan Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa pemberian media scrapbook sebagai media pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan terhadap remaja putri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani ; Asih, P. K, et.al (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan media scrapbook terhadap pengetahuan tentang pentingnya vulva hygiene saat menstruasi. Berdasarkan hasil uji validasi ahli media menyatakan bahwa kelayakan scrapbook dengan kategori sangat layak. Begitu pula berdasarkan hasil validasi dari segi materi, menunjukkan tingkat kategori sangat layak. Ahli media sangat setuju dengan scrapbook yang dikembangkan sehingga media dapat diuji cobakan

tanpa revisi (Asmara et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan temuan peneliti, terdapat asumsi peneliti didapatkan bahwa ketiga remaja putri mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media scrapbook. Media ini efektif dalam membantu mereka memahami pentingnya menjaga kebersihan vulva saat menstruasi untuk mencegah infeksi, mengetahui langkah-langkah menjaga kebersihan dengan tepat, mengenali tanda dan gejala akibat kurang menjaga kebersihan, serta menyadari dampak yang dapat terjadi jika tidak melakukan vulva hygiene. Pendidikan kesehatan dengan media scrapbook juga berperan dalam mencegah masalah kesehatan terkait kebersihan vulva di masa mendatang. Selain itu, peningkatan pengetahuan ini juga berpotensi mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media scrapbook dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai vulva hygiene saat menstruasi.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pemberian Pendidikan Kesehatan yang dilakukan pada 3 remaja putri, menunjukkan bahwa pemberian Pendidikan Kesehatan melalui penggunaan media scrapbook secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri SMP 32 Makassar mengenai menjelaskan alasan penting menjaga vulva hygiene saat menstruasi untuk mencegah infeksi, menyebutkan langkah-langkah menjaga kebersihan vulva selama menstruasi dengan tepat, mengidentifikasi tanda dan gejala akibat tidak menjaga kebersihan vulva, menyebutkan beberapa dampak yang akan terjadi jika tidak melakukan vulva hygiene dengan benar serta menjelaskan kelebihan penggunaan media scrapbook sebagai media Pendidikan Kesehatan

#### **SARAN**

##### **1. Untuk Pengembangan Proyek**

Disarankan untuk melakukan uji coba produk dalam skala lebih besar dan pada sampel yang lebih banyak, untuk mendapatkan validasi lebih lanjut. Pengembangan fitur interaktif seperti elemen audio-visual seperti video tutorial juga disarankan guna meningkatkan pemahaman remaja putri dalam menjaga kebersihan vulva saat menstruasi

##### **2. Untuk Praktisi Keperawatan**

Diharapkan para perawat atau tenaga kesehatan dapat memanfaatkan media scrapbook ini sebagai bagian dari intervensi pendidikan kesehatan, khususnya di sekolah atau posyandu remaja. Penggunaan media ini dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyampaian informasi mengenai vulva hygiene saat menstruasi.

##### **3. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Disarankan melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap media scrapbook dengan melibatkan kelompok remaja dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, serta menguji efektivitas media dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan media scrapbook dengan media edukasi lainnya untuk melihat perbedaan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap perawatan kebersihan organ intim.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Dr. Drs. Rusli., Sp. FRS. APT. Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
2. Iwan, S.Kp., M.Kes., selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar.
3. Alfi Syahar Yakub, S.Kp., M.Kes selaku Sekretaris Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar
4. Naharia Laubo, S.Pd, S.Kep, Ns, M.Kes selaku ketua prodi Diploma III Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
5. Ibu Hj. Sitti Rahmatia, A.Kep.,S.Kep.,M.M.Kes selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Hj. Suhartatik, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku penguji yang telah memberikan kritik, saran dan arahan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
6. Ibu Agusti Fauziah, S.Kep.,M.Kes dan Ibu Naharia Laubo, S.Pd.,S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam penelitian ini.
7. Bapak dan ibu dosen beserta staf atas ilmu, bimbingan dan perhatiannya selama menempuh Pendidikan di Poltekkes Kemenkes Makassar Prodi DIII Jurusan Keperawatan Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansa, L., Agustina, & Ariscasari, P. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Remaja Putri Di Desa Bumi Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. *Journal Of Health And Medical Science*, 2(1), 176–186.
- Asmara, T., Rosadi, P., Setiawan, R., Kesehatan, P., Kesehatan, P., & Bandung, K. (2021). Media Promosi Kesehatan Scrapbook Tentang Gizi Seimbang Bagi Siswa Kelas 4 Health Promotion Media Scrapbook About Balanced Nutrition For Class 4. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 206.
- Darah, T. (2025). *Jurnal Keperawatan*. 17, 455–462.
- Deviliawati, A., & Sayati, D. (2024). Analisis Manajemen Prilaku Kebersihan Diri Saat Menstruasi Di Smp Puja Handayani Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 186–199.
- Fibriani, R., & Daryanti, M. S. (2024). Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene Pada Siswi Di Smp Muhammadiyah 1 Gamping An Analysis Of Female Students ' Knowledge Level Regarding Vulva Hygiene In Smp Muhammadiyah 1 Gamping. 2(September), 1044–1049.
- Hasibuan, A. R., Pasaribu, A. F., Alfiyah, S., Utami, N., Rahma, N., & Harahap, Y. (2024). Peran Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat Di Era Digital. 13(001), 305–318.
- Indriyani, L., Suciawati, A., & Suralaga, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Siklus Menstruasi Pada Siswi Smk Bina Cendikia Bogor Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.47218/Jkpbl.V11i1.217>
- Juliana, D., & Diastuti, S. P. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi : Vulva Hygiene Pada Remaja Putri. 3(1), 28–34.
- Kebidanan, P., Sarjana, P., Kusuma, U., & Surakarta, H. (N.D.). P A G E 11 Of 11.
- Kesehatan, J. V., & Parepare, N. (2024). Correlation Between Personal Hygiene Behavior During Menstruation And The Incidence Of Pruritus Vulvae In Young Women At Sma Negeri 2 Parepare.
- Laga, P. V. N., Takaeb, A. E. L., & Ndun, H. J. N. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Mahasiswi Fkm Universitas Nusa Cendana Kupang. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 127–136. <https://doi.org/10.37048/Kesehatan.V13i1.323>
- Lestari, R., Realita, F., & Rosyidah, H. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Terhadap Perilaku Personal Hygiene Remaja Saat Menstruasi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 7(4), 831–840. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V7i4.4727>
- Luno, D. S., Wahyuni, R., Hadiningsih, E. F., & Purwanti, H. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audiovisual Dan Power Point Presentation Terhadap Pengetahuan Remaja. 13(2), 194–201.
- Maulani, Y., Rohayati, N., & Hidayat, T. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Scrapbook. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 25. <https://doi.org/10.25157/Diksatrasia.V8i1.11680>
- Ningsih, M. P., & Amini, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Comic Berbasis “ Radec ” Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar (E-Jipsd)*, 11(3), 663. <https://doi.org/10.59701/Pdk.V6i1.225>
- Oktaviani, U. D., & Kurniati, A. (2024). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar Pendahuluan Pendidikan Merupakan Hal Yang Mengembangkan Pendidikan Merupakan Usaha Manusia Untuk Membina Keprib.* 10(2).
- Rahmawati, E. (2023). Penyuluhan Dismenore Serta Upaya Penanganan Kepada Remaja Putri Dukuh Dukuhan Desa Sambirejo. *Journal Of Midwifery In Community*, 1(1), 17–21.

- Rakhmawati, C., Susanti, E., Mubarak, F. W. Z., Krissanti, H., & Wulandari, W. (2021). Pendidikan Kesehatan Kebersihan Tangan Berbasis Audio Visual Di Rsud R Syamsudin Sh Kota Sukabumi. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 1(3), 129–133. <https://doi.org/10.24034/Kreanova.V1i3.5218>
- Scrapbook, P., Pembelajaran, D., Materi, S. U. B., & Ekskresi, S. (2025). *Jurnal Pendidikan Inklusif Pengembangan Scrapbook Dalam Pembelajaran Ipa*. 8(12), 68–75.
- Sihite, H., Sinaga, M., & Purba, R. (2024). Vulva Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Swasta Hkbp Lintongnihuta Kecamatan Lintong Nihuta Tahun 2024 Abstrak. 18, 72–79.
- Susan, Y., Oktiany, T., & Kunci, K. (2024). Pelaksanaan Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja. *Mejora : Medical Journal Awatara*, 2(1), 32–36.
- Timur, T. (2025). Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Smpn 1 Deli Tua The Relationship Between Personal Hygiene Knowledge And Personal Hygiene Behavior During Menstruation Of Smpn 1 Deli Tua Adolescents During Menst. 24(1), 60–67.
- Wulandhari, S., Sukaesih, N. S., & Sutresna, I. (2023). Perbandingan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Scrapbook Dan Ceramah Mengenai Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 833–842. <https://doi.org/10.37287/Jppp.V5i2.1599>
- Yuningsih, R., Mujiyanti, S., & Ijah. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas Iv Sekolah Dasar. *Kesehatan*, 12(2), 132–140. <https://doi.org/10.37048/Kesehatan.V12i2.280>